

PENERAPAN KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM RUMAH TANGGA MELALUI KONTEN EDUKASI

Saskiah Rismayani¹, Sri Wahyuningsih², Muhammad Aditya Ramadhan³, Qudratullah⁴

Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Bone

Email: saskiarismayani1@gmail.com¹, sri548070@gmail.com², aditcorel233@gmail.com³, qudratullah@iain-bone.ac.id⁴

ABSTRAK

Kehidupan rumah tangga yang harmonis sangat bergantung pada kemampuan pasangan dalam berkomunikasi. Sayangnya, banyak pasangan yang kesulitan menjaga interaksi yang sehat, sehingga masalah kecil sering membesar menjadi konflik yang berujung pada perceraian. Di Indonesia, angka perceraian kian melonjak tiap tahunnya, fenomena ini menegaskan pentingnya upaya nyata untuk memperkuat keterampilan komunikasi dalam rumah tangga. Pengabdian ini dilaksanakan berupa penyampaian materi tentang pola komunikasi sehat yang dikemas menjadi video edukatif yang kemudian disebarakan melalui platform Instagram. Dengan kegiatan pengabdian ini, diharapkan masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara membangun komunikasi yang terbuka, empati, dan mendukung dalam rumah tangga. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat membantu menurunkan potensi konflik dan memberikan bekal bagi pasangan untuk menjaga keharmonisan rumah tangga, sekaligus menjadi referensi bagi individu yang tengah mempersiapkan pernikahan.

Keywords: Komunikasi efektif, Perceraian, Rumah tangga

Pendahuluan

Secara umum pernikahan merupakan ikatan dua individu yang disatukan oleh komitmen untuk saling memahami, mendukung, dan membangun kehidupan bersama. Menurut (Handayani & Sufiyana, 2022) Pernikahan merupakan penyatuan lahir dan batin antara laki-laki dan perempuan sebagai pasangan suami istri, yang ditujukan untuk membangun kehidupan berumah tangga yang harmonis dan berlangsung secara permanen sesuai ketentuan Allah SWT. Dalam kehidupan rumah tangga, setiap pasangan akan menghadapi berbagai konflik. Konflik didefinisikan secara etimologis sebagai keadaan di mana ada pertentangan, seperti perbedaan kehendak, pendapat, atau jenis perselisihan lainnya (Fuadi, 2020). Konflik yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan ketegangan yang berkepanjangan, mengurangi keharmonisan rumah tangga, serta berpotensi memicu perceraian. Perceraian merupakan berakhirnya hubungan suami istri, yang terjadi ketika keduanya masih hidup dan menyebabkan putusnya ikatan pernikahan (Azhari, 2024). Untuk mencegah konflik yang berujung pada perceraian, dibutuhkan komunikasi antara suami dan istri. Menurut (Syobah et al.,

2023) Komunikasi menjadi suatu hal yang penting bila kita mau berinteraksi dengan sekitar. Secara etimologis, kata “komunikasi” berakar dari bahasa Inggris communication. Istilah “komunikasi” umumnya dipahami secara sederhana oleh banyak orang, dan sebagian besar dapat menjelaskan maknanya, meskipun tidak selalu dalam definisi yang sepenuhnya tepat (Yusuf, 2021). Namun secara umum, komunikasi adalah proses pertukaran informasi, ide antara dua orang lebih. Dalam rumah tangga, komunikasi memungkinkan suami dan istri untuk menyampaikan keinginan, kebutuhan, dan masalah dengan jelas sekaligus mempertahankan hubungan agar tetap harmonis dan konflik dapat diminimalisir.

Namun sayangnya, tidak semua pasangan mampu membangun komunikasi yang sehat dalam hubungan rumah tangganya. Akibatnya, persoalan kecil yang seharusnya dapat diselesaikan dengan dialog justru berubah menjadi pertengkaran yang berlarut-larut hingga menuju pada perceraian. Fenomena ini, kini menjadi persoalan yang cukup serius di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirilis pada 14 Februari 2025, tercatat sebanyak 399.921 kasus perceraian di Indonesia sepanjang tahun 2024. Dari jumlah tersebut, 251.125 kasus disebabkan oleh perselisihan dan pertengkaran yang terjadi secara terus-menerus mendapati posisi tertinggi. Penyebab perceraian kedua paling banyak adalah kasus ekonomi dengan 100.198 kasus, selanjutnya, kasus perceraian akibat meninggalkan salah satu pihak terjadi sebanyak 31.265 kali. Di samping itu, Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) menjadi alasan bagi 7.243 kasus perceraian, di mana kekerasan fisik maupun psikis membuat hubungan tidak lagi aman untuk dipertahankan. Judi online yang meningkat pesat beberapa tahun ke belakang juga menjadi penyebab bagi 2.889 kasus perceraian, menempati urutan 5 teratas kasus perceraian terbanyak. Selain lima faktor teratas tersebut, penyebab lainnya seperti zina (perselingkuhan), dihukum penjara, mabuk, dan kawin paksa juga turut menyumbang angka perceraian di Indonesia (Jumlah Perceraian Menurut Provinsi Dan Faktor Penyebab Perceraian (Perkara), 2024, 2025). Perceraian dapat menimbulkan konsekuensi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari kondisi emosional, sosial, ekonomi, hingga psikologis, termasuk kesejahteraan anak dan dampak jangka panjang lainnya (Asa'diah & Syarifuddin, 2025).

Tingginya angka perceraian mengindikasikan adanya permasalahan mendasar dalam hubungan komunikasi antara suami dan istri. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mengenai komunikasi yang efektif dalam rumah tangga. Efektivitas komunikasi

merupakan faktor yang dapat meningkatkan daya tahan keluarga. Karena itu, diperlukan bentuk komunikasi yang bersifat positif dan mudah dimengerti untuk memastikan proses komunikasi berlangsung dengan baik (Prawita & Jayanti, 2023). Selaras dengan pandangan tersebut, komunikasi yang efektif memungkinkan pesan disampaikan secara jelas, terbuka, dan mudah dipahami, sehingga dapat meminimalkan terjadinya kesalahpahaman yang berpotensi menimbulkan konflik (Hajar et al., 2024). Hal ini menunjukkan komunikasi yang efektif dalam rumah tangga sangat dibutuhkan agar terciptanya hubungan harmonis dan sikap saling pengertian antara suami dan istri. Dalam pandangan (Yulianti et al., 2023) agar komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung efektif, diperlukan sejumlah prinsip, seperti sikap saling menghargai, kejelasan dalam menyampaikan pesan, empati, serta kerendahan hati ketika berinteraksi. Sebagai bentuk kepedulian terhadap permasalahan yang terjadi, kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pembuatan konten edukasi mengenai komunikasi efektif dalam rumah tangga. Agar pesan dapat menjangkau khalayak lebih luas, konten ini disebarluaskan melalui media sosial. Pemilihan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi didasarkan pada kenyataan bahwa masyarakat saat ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi dalam memperoleh pengetahuan dan juga hiburan. Media sosial adalah platform berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan berbagi berbagai jenis informasi seperti teks, gambar, video, maupun suara secara interaktif. Media sosial kerap dipandang sebagai sarana komunikasi yang memberi peluang bagi penggunanya untuk berperan sekaligus sebagai pencipta maupun penerima konten (Abdul & Ramli, 2024). Melalui sosial, pesan edukatif dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, sehingga efektivitas penyampaian informasi dapat meningkat. Dalam pandangannya (Warongan et al., 2025) media sosial juga diakui memiliki kapasitas besar dalam memperluas wawasan serta meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap suatu isu.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya pasangan suami istri dan calon pasangan, mengenai pentingnya komunikasi efektif dalam membangun keluarga yang harmonis. Menurut (Masri, 2024) keluarga yang harmonis dipandang sebagai hubungan yang terbangun atas dasar cinta dan kasih sayang, dua nilai yang menjadi pengikat keharmonisan dan dalam ajaran Islam dikenal sebagai mawaddah dan warahmah. Bagi individu yang belum menikah, konten ini diharapkan dapat menjadi bekal dalam mempersiapkan diri menghadapi kehidupan

pernikahan. Sementara bagi pasangan suami istri, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya menjaga pola komunikasi yang sehat guna menghadapi konflik dan meminimalisir terjadinya perceraian.

Metode penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 18 Oktober 2025 bertempat di Watampone Green Epicentrum (WAGE) yang terletak di Jalan Kalimantan, Kecamatan Tanete Riattang, Kota Watampone. Pengabdian ini menerapkan pendekatan video edukasi sebagai metode dalam penyampaian materi kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kerja sama dengan Kantor Urusan Agama (KUA) Tanete Riattang yang beralamat Jalan Sungai Kapuas, Kelurahan Bukaka, Kecamatan Tanete Riattang, Kota Watampone. Pihak KUA berperan dalam memberikan materi terkait komunikasi efektif dalam rumah tangga. Setelah memperoleh materi dari pihak KUA, tim langsung memasuki tahap produksi video edukasi, Tahap produksi diawali dengan penyusunan naskah yang diselaraskan dengan materi yang akan dibawakan yakni cara berkomunikasi secara efektif. Selanjutnya, proses pengambilan gambar dilakukan menggunakan smartphone selain itu kami menggunakan laptop juga sebagai perangkat pendukung dalam proses take video, kemudian hasil rekaman diedit melalui smartphone pula dengan menggunakan aplikasi capcut, aplikasi ini cukup membantu dalam proses penyuntingan video karena memudahkan untuk menambahkan teks, memperjelas audio dan mengurangi noise. Setelah proses penyuntingan selesai, video diunggah ke media sosial khususnya Instagram agar dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan sebuah video edukasi yang kemudian dipublikasikan melalui media sosial, khususnya di platform Instagram sebagai sarana penyebaran informasi kepada masyarakat agar pesan yang disampaikan dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Instagram, atau sering disebut IG, merupakan aplikasi media sosial yang memungkinkan penggunaannya membagikan foto dan video, menerapkan berbagai filter, serta menyebarkan konten tersebut ke platform lain (Feroza & Misnawati, 2020). Platform media sosial tersebut termasuk salah satu yang paling banyak digunakan, dengan jumlah pengguna yang mencapai sekitar 122 juta (Panggabean, 2024).

Video edukasi yang diunggah tersebut mendapatkan tanggapan positif dari para

penonton melalui kolom komentar, terutama dari kalangan generasi muda yang terlihat antusias dan memberikan dukungan terhadap pesan yang disampaikan. Dengan terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya komunikasi dalam rumah tangga sehingga angka perceraian dapat berkurang. Selain itu, bentuk luaran dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah artikel. Tulisan yang dipublikasikan ini diharapkan dapat diakses secara luas oleh masyarakat sehingga dapat bermanfaat. Adapun video yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian pada ini dapat diakses melalui link berikut: <https://www.instagram.com/reel/DQDygDwkcT7/?igsh=YTMwZ25nZ2J0a3d3>



Gambar 1. Pemberian materi dari Pihak KUA
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 2. Foto bersama dengan staff KUA
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 3. Proses pembuatan video edukasi
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 4. Respon dari masyarakat
Sumber: Tangkapan layar di akses dari instagram

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Komunikasi Efektif dalam Rumah Tangga guna Menekan Angka Perceraian” dinilai berhasil. Kegiatan ini membantu memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai cara berkomunikasi yang baik serta hal-hal yang perlu dihindari dalam interaksi rumah tangga agar angka perceraian tidak terus meningkat setiap tahunnya. Keberhasilan kegiatan ini tercermin dari adanya tanggapan positif masyarakat melalui kolom komentar pada unggahan video edukasi di Instagram.

Daftar Pustaka

Abdul, Q., & Ramli, M. (2024). Media sosial (Definisi, Sejarah dan jenis jenisnya).

Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya, 3(6), 2713–2724.

Asa'diah, A., & Syarifuddin, M. (2025). Peran Bimbingan Perkawinan Kantor Urusan Agama dalam Mencegah Perceraian dan Membangun Kebahagiaan Keluarga. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 9(1), 1–22.

Azhari, A. M. (2024). pembagian harta bersama akibat perceraian menurut hukum islam: kajian terhadap putusan pengadilan agama yogyakarta nomor 0297/Pdt.G/2017/PA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Keluarga*, 6(1), 762–775. <https://doi.org/10.47476/assyari.v6i1.5560>

Feroza, S. C., & Misnawati, D. (2020). Penggunaan media sosial instagram pada akun @Yhoophii_Official sebagai media komunikasi dengan pelanggan. *Jurnal Inovasi*, 14(1), 32–41.

Fuadi, H. S. (2020). Resolusi konflik sosial perspektif hukum islam dan hukum adat pada pemilihan kepala desa bajang mlarak ponogoro. *Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 2(1), 86–110.

Hajar, D. D., Mawaddah, M. E., Fitriatuzzuhria, H., Sulusiyah, S., & Mu'alimin. (2024). Peran Komunikasi Efektif dalam Penyelesaian Konflik. *Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin*, 2(3), 277–285. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i3.622>

Handayani, S., & Sufiyana. (2022). *Pernikahan menurut remaja perempuan*. 10(2), 105–111.

Jumlah Perceraian Menurut Provinsi dan Faktor Penyebab Perceraian (perkara), 2024. (2025). <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/YVdoU1IwVmlTM2h4YzFoV1psWkViRXhqTlZwRfVUMDkjMw==/jumlah-perceraian-menurut-provinsi-dan-faktor-penyebab-perceraian-perkara---2024.html?year=2024>

Masri. (2024). konsep keluarga harmonis dalam bingkai sakinah, mawaddah, warahmah. *Jurnal Tahqiq*, 18(1), 109–123.

Panggabean, D. A. (2024). *RRI.co.id - Ini Data Statistik Penggunaan Media Sosial Masyarakat Indonesia Tahun*. <https://rri.co.id/ipitek/721570/ini-data-statistik-penggunaan-media-sosial-masyarakat-indonesia-tahun-2024>

Prawita, E., & Jayanti, mifti A. (2023). Penguatan Ketahanan Keluarga Melalui Komunikasi Efektif di Desa Guwosari Bantul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 71–78.

Syobah, N. S., Nugraha, B. A., Juwita, R., Kamsiah, & Lawang, A. K. (2023). Keefektifan Komunikasi Interpersonal dalam Menyelesaikan Konflik Suami Istri. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 118–129.

Warongan, A. vicky, Nanlohy, A. D. E., & Lubis, A. M. (2025). *Pengaruh Media Sosial Sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang PHBS*. 1(1), 15–20.

Yulianti, Astuti, T. M., & Triayunda, L. (2023). Komunikasi Keluarga Sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga. *Journal of Social Science Research*, 3(2), 4609–4617.

Yusuf, F. M. (2021). *Buku ajar pengantar ilmu komunikasi* (T. D. Aji (Ed.); 1st ed.).

Pustaka ilmu.